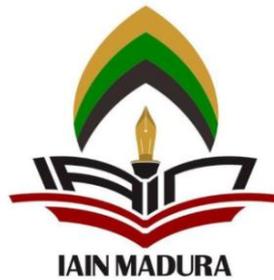


LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)

**MEMBUMIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'ĀN
DI MASA PANDEMI COVID 19**



Oleh:

**KHAIRUL MUTTAQIN, M.Th.I
NIP : 198710012015031003**

**HAFIDLATUL FAUZUNA, M.I.Kom
NIP. 199105312019032019**

**PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA
TAHUN 2021**

LEMBARAN IDENTITAS

1. Judul : **MEMBUMIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'ĀN DI MASA PANDEMI COVID 19**
2. Bidang/Disiplin Kajian : Sosial Kemasyarakatan
3. Jenis Pengabdian : Kelompok / Terapan
4. Ketua Tim Pengabdian :
 - a. Nama : **Khairul Muttaqin, M.Th.I**
 - b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
 - c. Pangkat/Gol : Penata Tk.I/III d
 - d. Jabatan Fungsional : Lektor
5. Anggota TIM Pengabdian :
 1. Hafidlatul Fauzuna, M.I.Kom/NIP. 199105312019032019
 2. Titin Faida/NIM. 21384012058
 3. Nathania Salsabila/NIM. 21384012057
6. Lokasi Pengabdian : Lenteng Timur Sumenep

Pamekasan, 15 November 2021

Pengabdian,

Khairul Muttaqin, M.Th.

LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)
MEMBUMIKAN NILAI-NILAI AL-QUR'ĀN DI MASA PANDEMI COVID 19
PRODI ILMU AL-QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MADURA

A. Deskripsi

Al-Qur'ān adalah sabda Allāh SWT yang diturunkan kepada Rasūlullāh SAW yang dianggap beribadah dengan membacanya.¹ Dengan definisi tersebut dapat dipahami bahwa Al-Qur'ān memiliki keistimewaan dibandingkan dengan *nash* yang lainnya seperti kitab *samāwy* lainnya ataupun hadis Nabawy. Membaca Al-Qur'ān dianggap sebagai sebuah ibadah dan membaca selain Al-Qur'ān tidak dianggap ibadah.

Sebagai kitab suci umat Islam, Al-Qur'ān tidak cukup hanya sekedar dibaca oleh para penganutnya tapi juga harus diamalkan isi dan kandungannya karena di dalam Al-Qur'ān terdapat banyak pesan-pesan *ilāhi* yang harus diamalkan oleh manusia.

Labibus Sa'id menguraikan dalam kitabnya bahwa isi dan kandungan Al-Qur'ān adalah berita tentang beberapa hal yang berhubungan dengan syari'at, moral, akal, fisiologi, manusia, social kemasyarakatan, pengetahuan alam, astronomi, estetika dan ilmu terapan.²

¹ Mannā' Khalīl al-Qhatthān. *Mabāhits fi Ulūm al-Qur'ān* (t.tp: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2000), 17.

² Labibus Sa'id. *Al-Jāmi' Shaut Awwal al-Qur'ān al-Karīm* (Kairo: Dār Kutub Al-Arabiyyah, t.t), 20.

Munawar Kholil menyebutkan dalam bukunya bahwa isi kandungan Al-Qur'ān berisi berbagai ilmu seperti teologi, sejarah, cerita umat terdahulu dan berita tentang hal yang ghaib.³

Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam Al-Qur'ān terkandung banyak ilmu dan pengetahuan yang harus dipelajari oleh manusia. Tidak sekedar dipelajari tapi juga harus dipraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari.

Al-Qur'ān merupakan kitab suci yang di dalamnya terdapat petunjuk kepada manusia. Isi dan kandungan di dalam Al-Qur'ān merupakan sebuah barometer dalam mengukur perilaku manusia dalam mengemban *amānah* untuk memelihara bumi. Dengan mengamalkan isi dan kandungan Al-Qur'ān dapat membawa manusia pada keseimbangan dan kesempurnaan serta terhindar dari kesesatan.⁴

Usaha untuk mempraktikkan nilai-nilai *qur'āny* dalam terminologi ilmu Al-Qur'ān biasa dikenal dengan istilah membumikan nilai-nilai Al-Qur'ān. Pembumian Al-Qur'ān dirasa perlu untuk dilakukan karena kondisi saat ini tidak sama persis seperti saat Al-Qur'ān diturunkan.

Selain itu, Indonesia dan seluruh dunia sejak tahun 2020 yang lalu dilanda sebuah cobaan yang sangat besar berupa virus covid 19 yang meresahkan banyak orang.

Masyarakat di seluruh dunia mengalami kesusahan dengan adanya virus covid 19 karena adanya virus ini telah mengganggu dan mengubah

³ Munawar Kholil. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa* (Solo: Ramadhani, 1985), 76.

⁴ Wahbah Zuhaili. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban* (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), 198.

banyak hal. Banyak yang pendapatannya berkurang, interaksi social dibatasi, tempat rekreasi ditutup bahkan pendidikan juga dibatasi. Hal ini tentu meresahkan masyarakat di dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada khususnya dan hingga saat ini, covid 19 belum musnah dari muka bumi..

Oleh karena itu maka dipandang perlu untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan tentang membumikan nilai-nilai Al-Qur'ān di masa pandemi covid 19. Hal ini agar masyarakat dapat mengambil sikap dan tindakan yang tepat sesuai dengan pesan-pesan *ilāhi* yang terkandung di dalam Al-Qur'ān.

Adapun pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dijabarkan secara detail sebagai berikut:

1. Lokasi dan komunitas sasaran

- a. Lokasi

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep Madura. Adapun tempat pelaksanaan PKM ditempatkan di musholla selatan masjid Miftahul Ulum Lenteng Sumenep.

- b. Komunitas Sasaran

Kelompok yang menjadi sasaran dalam kegiatan ini adalah pengurus dan anggota Ranting dan Fatayat NU Lenteng Timur Sumenep.

Pengurus dan anggota Ranting dan Fatayat NU Lenteng Timur menjadi kelompok sasaran dalam kegiatan ini karena terdapat beberapa

tokoh masyarakat yang dianggap bisa memberikan pengaruh yang positif pada masyarakat luas.

Pengurus dan anggota Ranting dan Fatayat NU Lenteng Timur yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjumlah sekitar 30 orang dari pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur.

Seluruh pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur yang menjadi komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bermukim atau tinggal di desa lenteng Timur Lenteng Sumenep. Hal ini menjadikan pengabdian menjadi lebih nyaman dalam mengkondisikan komunitas sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena komunitas sasaran berada di tempat yang berdekatan dan mudah dijangkau.

2. Pelaksanaan PKM

a. Tahap Persiapan

Dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat terdapat dua tahapan yang dilakukan yakni tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahapan yang pertama yakni tahap persiapan dilaksanakan beberapa persiapan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bisa terlaksana dengan maksimal dan memberikan manfaat yang banyak bagi sasaran komunitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Persiapan yang dilakukan antara lain adalah meminta kepada narasumber kegiatan ini untuk menyiapkan materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Materi yang dimaksud adalah materi tentang membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di masa pandemic covid 19.

Materi ini dijadikan sebagai tema pengabdian kepada masyarakat karena Indonesia sedang dilanda pandemi covid 19 dan memberikan pengaruh yang besar pada kehidupan masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini diharapkan agar tercipta pemahaman yang mendalam tentang cara menyikapi pandemic covid 19 ini dengan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an.

Selain itu juga dipersiapkan foto copi materi yang akan diberikan kepada peserta. Dalam proses persiapan juga dibuat banner acara pengabdian kepada masyarakat dan konsumsi berupa makanan ringan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berjalan dengan sukses dan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Pemateri menyampaikan materi dengan baik dan komunitas yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menerima materi dengan baik pula.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 14 November 2021 dengan jadwal yang telah direncanakan tercantum dalam tabel berikut:

No	Nama Narasumber	Waktu	Kegiatan
1	Dr. Moh. Bakir, Lc., MA	08.00-10.15	Nilai-Nilai Universal al-Qur'an di Masa Pandemi
2		10.15-11.45	Proses Penerapan Nilai-Nilai Qur'ani di Masa Pandemi

B. Penyampaian Materi PKM

Narasumber dalam kegiatan ini menyampaikan bahwa membumikan nilai-nilai Al-Qur'an didasarkan pada hadits nabi yakni:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan mengamalkannya.⁵

Kata *wa `allamahū* dalam hadis tersebut dapat diartikan dengan membumikan nilai-nilai Al-Qur'an. Jadi belajar Al-Qur'an saja tidaklah cukup tapi juga harus membumikan (mengamalkan) nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Taubah: 41:

جاهدوا باموالكم وانفسكم

Jihad dengan materi dan tenaga

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surah Saba': 13:

⁵ Muhammad bin Ismā'il Abū Abdullāh al-Bukhāry. *Shahīh al-Bukhāry* (t.tp: Dār Thūq al-Najāh, 1422 H), Juz 6, 192

وقليل من عبادي الشكور

Syakūr itu adalah orang yang konsisten bersyukur. Termasuk bersyukur dalam cobaan apapun.

Cara bersyukur beda-beda, yakni menggunakan anggota badan sebagaimana mestinya dan syukurnya orang kaya adalah *infāq* di jalan Allah maka di situlah akan ada keberkahan. Di era penademi jangan banyak mengeluh, justru harus lebih banyak bersyukur termasuk bersyukur dengan adanya berupa cobaan covid 19.

Disebutkan dalam literatur-literatur sejarah bahwa Rasulullah SAW adalah seorang yang *wara'*. Salah satu tanda *wara'* adalah tidak bicara sembarangan, termasuk tidak suka *share* berita yang tidak jelas kebenarannya.

Sikap optimis di masa pandemi covid sangat perlu termasuk ketidakpastian dalam ekonomi.

Allah menyebutkan dalam Al-Qur'an surah al-Baqarah: 195:

ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة

Salah satu bentuk disiplin adalah mematuhi protokol kesehatan, termasuk juga disiplin dalam konteks agama, sosial, rumah tangga dan tradisi sosial.

Dalam kegiatan ini juga dilakukan tanya jawab. Ada dua pertanyaan yang ditanyakan oleh peserta yakni:

Pertama, bagaimana menyikapi covid 19 sebagai makhluk individual dan social menurut Al-Qur'an? *Kedua*, bagaimana menumbuhkan sikap gotong royong yang sudah mulai luntur?

Narasumber menjawab pertanyaan tersebut dengan beberapa jawaban berikut:

1. Penyakit jangan dianggap *adzab* tapi anggaplah sebagai nikmat, sebagaimana disebutkan dalam hadis bahwa “penyakit bagi orang Islam adalah rahmat” dan setiap rahmat pasti ada hikmahnya, itu harus disikapi dengan syukur kepada Allah.
2. Harus optimis dengan segala cobaan dari Allah
3. Tidak kompak disebabkan oleh hilangnya kesadaran social sehingga harus punya kepekaan dalam sosial kemasyarakatan sehingga yang menonjol adalah tanggung jawab sosial.
4. Tidak adanya kepedulian sebagai sebab dari tidak adanya kepekaan social. Ibnu Khaldun menyebutkan bahwa “manusia adalah makhluk sosial”.
5. Adanya kesibukan masing-masing seperti kepentingan keluarga dan sebagainya.

C. Analisis keberhasilan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berjalan dengan sukses dan memberikan dampak yang positif pada pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur dalam memahami nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Tidak hanya itu, kegiatan ini membuka pola pikir dan kesadaran pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur dalam mengambil sikap dan tindakan terhadap adanya covid 19.

Sebagian pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur merupakan tokoh agama sehingga diharapkan dapat menularkan pemahaman tentang membumikan nilai-nilai Al-Qur'an di masa pandemic covid 19 kepada masyarakat awam di dusun masing-masing.

D. Temuan

Kegiatan ini hanya difokuskan pada pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur dan tidak melibatkan seluruh tokoh agama di Desa Lenteng Timur.

Hal ini dikarenakan waktu yang sangat terbatas sehingga tidak memungkinkan untuk mengumpulkan seluruh tokoh agama dalam satu desa ataupun seluruh tokoh agama dalam satu kecamatan.

Oleh karena itu dalam kegiatan ini tentu terdapat banyak kekurangan-kekurangan namun kegiatan tetap berjalan dengan khidmat dan diharapkan dapat menyebarkan nilai-nilai *qur'āni* dalam menyikapi adanya covid 19 kepada masyarakat.

E. Rekomendasi

Sebagaimana disebutkan di atas, kegiatan ini tidak melibatkan seluruh tokoh masyarakat dalam satu desa atau kecamatan karena adanya beberapa faktor yang tidak memungkinkan hal tersebut dan hanya menfokuskan pada pengurus dan anggota Ranting NU Lenteng Timur dan Fatayat NU Lenteng Timur.

Oleh karena itu, rekomendasi dari kegiatan ini adalah adanya kegiatan lain ataupun pengabdian kepada masyarakat lain yang melibatkan seluruh tokoh masyarakat dalam satu desa ataupun dalam satu kecamatan, sehingga kesadaran tentang pemahaman tentang nilai-nilai *qur'āni* dalam menghadapi dan menyikapi adanya covid 19 dapat dilakukan secara lebih masif di masa yang akan datang oleh pengabdian selanjutnya.

Daftar Pustaka

- Al-Bukhāry, Muhammad bin Ismā'il Abū Abdullāh. *Shahīh al-Bukhāry*. t.tp: Dār Thūq al-Najāh, 1422 H.
- Al-Qhathhān, Mannā' Khalīl. *Mabāhits fī Ulūm al-Qur'ān*. t.tp: Maktabah al-Ma'ārif li al-Nasyr wa al-Tauzī', 2000.
- Kholil, Munawar. *Al-Qur'an dari Masa ke Masa*. Solo: Ramadhani, 1985.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Sa'id, Labibus. *Al-Jāmi' Shaut Awwal al-Qur'ān al-Karīm*. Kairo: Dār Kutub Al-Arabiyyah, t.t.
- Zuhailī, Wahbah. *Al-Qur'an Paradigma Hukum dan Peradaban*. Surabaya: Risalah Gusti, 1996.

FOTO KEGIATAN











